

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjuabelikan sekuritas. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Syarat utama bagi investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diperoleh diantaranya karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu, sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Keputusan investasi para investor ditentukan oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang. Para investor bersedia menanamkan dananya, jika mereka menganggap prospek suatu investasi menguntungkan.

Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal meliputi situasi politik, kondisi

perekonomian, tingkat suku bunga, inflasi dan lain-lain. Faktor internal dari segi keuangan yang menyangkut kinerja perusahaan antara lain meliputi profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas.

Pada umumnya para investor menanamkan modal dalam bentuk saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan atau *return* yang diperoleh dari kegiatan investasi dapat berbentuk dividen maupun *capital gain*. Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang diberikan emiten kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan bagi pemegang saham yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli saham.

Jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut dapat menyisihkan sebagian dari keuntungannya sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi. Pemberian dividen yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga memungkinkan pemegang saham tersebut mendapat keuntungan yang berupa *capital gain* dari kenaikan harga saham tersebut.

Seorang investor di pasar modal yang ingin memelihara keuntungannya haruslah memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif ini selalu dimulai dari adanya perhatian

terhadap optimalisasi keseimbangan antara tingkat resiko (*risk*) yang ingin ditanggung dan jumlah *return* yang diinginkan dari setiap transaksi. Semakin tinggi resiko yang dihadapi, semakin tinggi tingkat return yang disyaratkan. Untuk menentukan titik keseimbangan ini secara tepat, maka seorang investor perlu memiliki informasi yang berkaitan terutama dengan seputar aktivitas perusahaan (Veno Aji, 2003).

Informasi yang diperlukan oleh para investor untuk membantu pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal informasi eksternal dan informasi internal. Informasi eksternal berasal dari luar perusahaan misalnya kondisi perekonomian, situasi politik dan kebijakan pemerintah dan lain-lain. Informasi internal berasal dari dalam perusahaan yang lazim digunakan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja (*performance*), aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan Lev dan Thiagarajan (1993) dalam Askam Tuasikal (2002).

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah

melakukan analisis laporan keuangan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu, sebagai pedoman bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang.

Salah satu informasi keuangan yang merupakan komponen dari rasio keuangan yaitu informasi profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Penggunaan profitabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonomisnya. Efektifitas operasi perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2001: 240).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di

masa yang akan datang. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena mereka bisa memperoleh keuntungan dari penanaman modal di perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Rita Kusumawati dan Fitri Susilowati (2004) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 1998-2001. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh *EVA* dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2001 sampai 2002. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA), *Basic Earning Power* (BEP), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Sunarto (2001) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Leverage/Debt To Total Asset* (DTA) signifikan mempengaruhi *return* saham untuk periode 1998/1999 dan 1999/2000. Dari hasil pengujian juga ditemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara konsisten dominan mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini akan menguji apakah informasi profitabilitas yang dipublikasikan melalui laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor yang tercermin dalam harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dengan memperhatikan pentingnya informasi profitabilitas melalui rasio-rasio keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH INFORMASI PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah informasi profitabilitas yang diwakili oleh rasio yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin*

(OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham?”.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada informasi keuangan berupa informasi profitabilitas yang diwakili oleh rasio yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam menghitung return saham penulis hanya membatasi pada perolehan *capital gain/loss* saja tanpa memasukkan jumlah pembagian dividen. Sasaran penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2003-2005.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi profitabilitas yang diwakili oleh rasio yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam melakukan investasi dan melakukan kebijakan investasi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi kalangan akademisi dan peneliti, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah khasanah baca bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian meliputi laporan keuangan, kandungan informasi laba, analisis rasio keuangan, profitabilitas, pasar modal, harga saham, investasi saham, *return* saham, penilaian saham, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan bagi penelitian selanjutnya.